

**PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
SMA NEGERI I ALLA KAB. ENREKANG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MA'SUM

NIM. 20100109029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal demi hukum.



Makassar, 03 Juni 2016

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

MA'SUM
NIM. 20100109029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MA'SUM, NIM: 20100109029**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMA NEGERI I ALLA KAB. ENREKANG”**, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Yahdi. M. Ag
NIP. 19641115 199703 1 001

Dr. Saprin. M.Pd.I
NIP. 19661231 199303 1 034

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanya kepada Allah *Azza wa jala*, terucap dari lubuk hati penulis yang menghamba. Sungguh, karena Dia-lah karya kecil ini selesai, tumbuh dalam kesempurnaannya yang tidak sempurna.

Hatur salam dan salawat kepada Nabi Muhammad, SAW. cintanya yang agung kepada Sang Pencipta dan kepada sesama makhluk adalah inspirasi cinta sejati yang tak ada bandingnya dalam sejarah umat manusia.

Tugas terberat setelah selesai menulis karya ini adalah membuat ucapan terima kasih. Bagaimana mungkin merangkum bantuan dan kebaikan sekian banyak orang dalam selembar kertas dengan kalimat yang juga terbatas. Oleh karena itu, sebelumnya penulis minta maaf, jika ada yang tidak disebut. Dengan rendah hati penulis serahkan dan pasrahkan kepada Allah SWT. Untuk membalas semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta para Wakil Dekan.
3. Kepada Drs. Madjid dan Nurjannah selaku kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan serta mendo'akan sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini.

4. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed dan Usman., S. Ag., M. Pd selaku ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuannya.
5. Dr. Muh. Yahdi, M. Ag dan Dr. Saprin. M.Pd.I yang telah membimbing penulis dengan ikhlas serta memberikan waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen-Dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Drs. Hamka M. Selaku Kepala sekolah SMA Negeri I Alla Kab. Enrekang dan beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan obserpasi pada sekolah tersebut. .
8. Terkhususbuat sahabat-sahabatku terimakasih atas motivasi yang diberikan kepada penulis. Sehingga skripsi ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2009.
10. Rekan-rekanseperjuanganku di Himpunan PelajarMahasiswaMassenrempulu (HPMM) Komisariat UIN Alauddin Makassar.dan Rekan-rekanPengurusBesar Ikatan Alumni Darul Falah Enrekang (IKAPDA).
11. Karyawan dan karyawan CV. LiveLihood. Com dan lakawan computer yang selama ini mengarahkan peneliti untuk memaksimalkn penyusunan skripsi ini.

Terakhir, sekaligus yang terpenting adalah pembaca yang terhormat
Mudah-mudah karya ini bermakna dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Amin

Makassar, 03 Juni 2016

Penulis,



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
LAMPIRAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN TIORI	 8
A. Motivasi Belajar	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	9
3. Fungsi Motivasi Belajar	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
B. Minat Belajar	16
1. Pengetian Minat Belajar	16
2. Aspek-Aspek Minat Belajar	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	17
C. Prestasi Belajar	22
1. Pengertian Prestasi Belajar	22
2. Aspek Prestasi Belajar	23
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. HASIL PENELITIAN	37
1. Gambaran Umum SMA I Alla Kabupaten Enrekang	37
2. VISI, MISI dan Tujuan Sekolah SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang	37
3. Identitas Sekolah SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang	40
4. Identitas Kepala Sekolah SMA I Alla Kabupaten Enrekang.....	40
5. Organisasi Sekolah SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang..	40
6. Keadaan Sekolah SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang	41
7. Peserta Didik SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang	44
B. Karakteristik Responden.....	46
C. Analisis Universal.....	46
1. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
2. Minat Belajar Peserta Didik	49
3. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	51
D. Analisis Bivariat.....	52
1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang	53
2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang	55
E. Pembahasan	57
1. Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar	57
2. Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Belajar.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

ABSTRAK

Nama : MA'SUM
Nim : 20100109029
Judul : Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri I Alla Kab. Enrekang

Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong Peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran tampak terdorong dan terus untuk tekun belajar, berbeda dengan Peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tegerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Rumusan masalah adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?, (2) Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?, (3) Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?, (4) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?, (5) Apakah minat Berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?, (6) Apakah motivasi dan minat secara bersama-sama Berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung antara variabel, kemudian dianalisis untuk menanamkan peranan antar variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 4 sebanyak 19 siswa dan peserta didik kelas XI MIA 4 sebanyak 28 siswa. Adapun sampel dalam subjek penelitian sebanyak 40 responden kelas XI IIS 4 dan kelas XI MIA 4. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data minat belajar, motivasi belajar, dan data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui dokumen nilai rapor.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 24,01%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (motivasi belajar) dalam hal ini adalah upaya peningkatan motivasi belajar yang diberikan oleh guru telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 24,01% dan menunjukkan bahwasanya 75,99% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Serta diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 31,36%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (minat belajar) dalam hal ini adalah upaya peningkatan minat belajar yang diberikan oleh guru telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 31,36% dan menunjukkan bahwasanya 68,64% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **MA'SUM**, NIM: 20100109029, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **"Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri I Alla Kab. Enrekang"**, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 27 November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh. Yahdi. M. Ag
NIP. 19641115 199703 1 001


Dr. Saprin. M.Pd.I
NIP. 19661231 199303 1 034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang”** yang disusun oleh saudara **Ma’sum**, Nim: **20100109029**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, **Selasa tanggal 02 Februari 2016**, bertepatan dengan **23 Rabiul Akhir 1437 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 02 Februari 2016 M
23 Rabiul Akhir 1437 H

DEWAN PENGUJI (Nomor SK: 283 Tahun 2016)

Ketua	: Usman., S. Ag., M. Pd.	(.....)
Sekretaris	: Sitti Nurfahmi., S. Ag., M. Pd.	(.....)
Munaqisy I	: H. Erwin Hafid., Lc. M. Th. I, M. Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Afiif., S. Ag., M. Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yahdi., M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin., M. Pd. I.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas tarbiyah dan keguuan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri., Lc., M. Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil akumulasi berbagai pengaruh yang mempengaruhi peserta didik. Pengaruh tersebut bisa datang dari luar (faktor *external*) dan bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor *internal*). Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: kecerdasan, minat, bakat/bekal kemampuan/input, motivasi, dan kesehatan serta cara belajar.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi dan minat belajar peserta didik, motivasi dan minat belajar peserta didik yang tinggi mendukung berlangsungnya prestasi belajar mengajar.

Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran tampak terdorong dan terus untuk tekun belajar, berbeda dengan Peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tegarak

¹Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 5.

untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat al Mujadalah: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran.

Menurut M. Dalyono, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai dengan minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang

² Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponerogo, 2007), h. 543.

menimbulkan problema pada dirinya. Oleh karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.³

Dalam mencapai prestasi bagi peserta didik factor internal lainnya juga sangat berpengaruh yang sangat kuat terutama motivasi. Dalam proses belajar mengajar motivasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dengan adanya motivasi dapat menimbulkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi dan juga minat yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena motivasi dan minat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan Sardiman A.M bahwa “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”⁴

Motivasi dan minat sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi dan minat siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi serta minat yang kuat kualitas hasil belajar siswa dapat diwujutkan dengan baik.

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 235.

⁴ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. Ke- XII; Jakarta: Rajawali, 1990), h. 75-76.

Bagi peserta didik dalam proses belajar mempunyai motivasi dan minat yang kuat akan berhasil dalam belajarnya.⁵

Sulastrri berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Sedangkan menurut Tirtonegoro bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Hal yang menjadi faktor penentu apakah anak berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar kurang, tergantung dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dengan demikian, prestasi belajar ini dapat dipandang dari dua sisi.⁶

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA I Alla Kabupaten Enrekang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa rumusan masalah yang penulis akan teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?

⁵Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 82.

⁶Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h . 90.

3. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?
4. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?
5. Apakah minat Berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?
6. Apakah motivasi dan minat secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan besar manfaatnya bagi peneliti, yang akan memberikan arahan pokok-pokok yang akan diteliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengerjakan dan mencari data-data yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan assosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif/ hubungan.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis assosiatif/hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut : “Ada pengaruh positif yang signifikan motivasi dan minat belajar

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 100.

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritik

Menambah wacana teoritik dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi tambahan pilihan dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. sebagai bahan informasi bagi peneliti dan guru bidang studi matematika tentang minat dan motivasi belajar siswa di SMA I Alla Kabupaten Enrekang.
- b. sebagai bahan informasi kepada siswa di SMA I Alla Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah.
- d. bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.⁹

Berelzon dan Steiner mengemukakan bahwa *“is an inner state that energizer, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals”* (adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan).¹⁰

Eysenck merumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas dan konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.¹¹

Sarta mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan

⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73

¹⁰Sobur Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 267.

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 170.

(*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.

Menurut Yamin bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Dan menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau suatu keadaan yang berasal dalam diri untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi :

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari.¹² Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual dan sebagainya.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.¹³

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 74

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 74.

Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis:

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat atau rangsangan dari luar, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu
- c. Motif-motif obyektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.¹⁴

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.¹⁵

Motivasi dilihat dari sumbernya faktor yang mempengaruhi, meliputi :

- a. Motivasi instrinsik

Maksudnya adalah motif-motif yang menjadi dasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.¹⁷ Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 29.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 75.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76.

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 29.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁸ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Sebagai contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya.¹⁹

Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan motivasi instrinsik. Sebab melalui motivasi instrinsik, dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar Nasution mengemukakan pendapatnya, bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan “memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya.”²⁰

3. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi, hasil belajar yang diperoleh akan menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.²¹

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 76.

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 29.

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 76-77.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.73

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah atau perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada di dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar- mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.²³

Dalam hal ini, perlu diungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu; faktor internal dan faktor

²² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 78.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.97

eksternal. Penulis mencoba menjelaskan kedua faktor tersebut kedalam beberapa bagian sebagai berikut :²⁴

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah :

a. Cita- cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dan lain- lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan citacita atau aspirasi siswa dalam kehidupan. Timbulnya cita- cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf- huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas- tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang akan sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah- marah akan sukar memusatkan perhatian pada

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.97-100

penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku- buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar siswa.²⁵

Damyati dan Mudjiono berpendapat bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri siswa sendiri. Faktor eksternal juga bisa mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya adalah;

a. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

b. Unsur- unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa. Misalnya dengan melihat

²⁵ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.97-100

tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan. Pebelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

d. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang profesional, sebagai pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah ,meliputi hal- hal berikut:⁴⁴

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- 3) Membina belajar tertib pergaulan dan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat- pusat pendidikan tersebut. Guru profesional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusatpusat pendidikan tersebut.²⁶

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.97-100

B. Minat Belajar

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁷ Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²⁸

Menurut Muhibin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Crown dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 180.

²⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Predana Media, 2004), h. 262.

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Predana Media, 2004), h. 262.

³⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock Mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Crown and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

a. Dorongan dari dalam diri individu

Misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain lain. Dorongan untuk seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain lain.

b. Motif Sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin

³¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga; 1999), h. 422.

mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.

c. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan.³²

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan sosialnya tentang tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia misalnya, tentu siswa tersebut akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mendiskusikannya, dan sebagainya.³³

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyukai suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh

³² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Predana Media, 2004), h. 263.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 183.

sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.³⁴

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.³⁵

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi

³⁴ Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), h. 68

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 180.

perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.³⁶

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.³⁷

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crown dan Crow bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³⁸

g. Cita-cita

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 180.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 181.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 181.

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.³⁹

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.⁴⁰

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bias dipisahkan dari faktor minat.⁴¹

j. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 181.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 181.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 182.

juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.⁴²

k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat yang sudah ada dalam diri anak tersebut.⁴³

C. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁴

Menurut Guilford seperti dikutip Mustaqim:” *Learning is any change in behavior resulting from stimulation*” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan).⁴⁵

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁴⁶

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 182.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 182.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 21.

⁴⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34

⁴⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipahami.⁴⁷ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁸

Maka dapat difahami dari uraian diatas, mengenai pengertian prestasi belajar seorang merupakan gambaran dan kemampuan yang sebenarnya dan orang-orang yang bersangkutan.

2. Aspek Prestasi Belajar

Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

a. Aspek kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom, antara lain meliputi:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep,

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 21.

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, h. 23.

fakta atau istilah-istilah dan lain sebagian tanpa mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3) Penerapan (*application*)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

4) Analisis (*analysis*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

6) Penilaian (*evaluasi*)

Dalam jenjang ini seorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan, pernyataan dalam konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kriteria tertentu.⁴⁹

⁴⁹ M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h 103-113

b. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, meliputi:

- 1) Menerima (*receiving*), yakni kepekaan daaam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
- 2) Menjawab (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Menilai (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi (*organitation*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system oraganisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.
- 5) Karakteristik dengan suattu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*).⁵⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Intern

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto bahwa faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang

⁵⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 154-155

bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b) Cacat

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda.

c) Bakat

Menurut Hilgard bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar yang dimiliki oleh seorang individu.

d) Minat

Minat adalah menyangkut aktivitas aktivitas yang dipilih dan dilakukan secara bebas oleh individu.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau

tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu ada tindakan dan berbuat untuk mencapainya.

f) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan menuju kedewasaan individu atau seseorang.

g) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.⁵¹

b. Faktor yang berasal dari luar (*faktor ekstern*)

1) Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

a) Cara orang tua mendidik anak anaknya dalam keluarga

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

b) Relasi antar anggota keluarga

Yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 66

yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

c) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

f) Rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan berantakan tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah

a) Guru dan cara mengajar

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.⁵²



⁵²Slamet, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya, Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung antara variabel, kemudian dianalisis untuk menanamkan peranan antar variabel penelitian. Rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X1, yaitu motivasi belajar dan variabel X2, yaitu minat belajar dan variabel Y, yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu motivasi belajar (X1), minat belajar (X2) dan prestasi belajar (Y). Asumsi dasar dari penelitian ini adalah variabel X1 yaitu motivasi belajar dan variabel X2 yaitu minat belajar berpengaruh variabel Y yaitu prestasi belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah maka teknik penelitian harus dipahami secara benar. Populasi dan sampel merupakan persoalan pokok dalam melaksanakan penelitian. Kevalidan suatu hasil penelitian tergantung pada populasi dan sampel yang digunakan. Termasuk bagaimana cara dalam menentukan populasi dan sampel.

Untuk memahami apa dan bagaimana populasi itu sebenarnya, maka akan dikemukakan beberapa pendapat tentang hal tersebut, yaitu:

- a. Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

- b. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah wilayah keseluruhan objek yang akan diteliti atau keseluruhan objek penelitian.⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Adapun populasi yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IIS 4 dan kelas XI MIA 4 SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang dengan populasi sebanyak 40 peserta didik.

2. Sampel

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah tidak semua populasi harus diteliti, dapat dilakukan terhadap sebagian saja dari populasi tersebut. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, waktu, biaya, tenaga sehingga penelitian bukan dilakukan terhadap populasi akan tetapi dilakukan terhadap sampel. Berikut beberapa definisi tentang sampel, yaitu:

- a. Sugiono menyebutkan, bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵
- b. Sampel adalah bagian atau wakil dari sebuah objek yang akan diteliti dari keseluruhan objek penelitian.

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 55.

⁵⁴

⁵⁵Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 56.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan yaitu dengan metode *proportionate stratified random sampling* dengan teknik sampel proporsional.⁵⁶ Teknik ini digunakan bila populasi menggunakan anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas XI IIS 4 dan kelas XI MIA 4 SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang dengan populasi sebanyak 40 peserta didik.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (questionnaire), wawancara, observasi, studi dokumentasi dan sebagainya.⁵⁷

Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari 3 variabel yang akan diteliti, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan minat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan melihat benda-benda tertulis, seperti : nilai rapornya, yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar siswa yang diambil adalah nilai rapornya, maka yang dimasukkan yaitu

⁵⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.78.

⁵⁷ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 57.

nilai rata-ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

D. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Di dalam penelitian *survey*, *historical*, *evaluation*, *operational*, dan sebagainya, khususnya *survey* konsep atau pun konstruk variabelnya haruslah dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Menurut Wilkers, 1987, hal tersebut terjadi memungkinkan berkaitan dengan pengumpulan data empiris yang relevan bagi suatu analisis, konsep maupun konstruk sebagai “*symbolic representation of phenomena*” atau “*codifications of experience and observations*” yang harus dioperasionalkan oleh peneliti sebelum dijabarkan ke dalam bentuk instrumen. Kemudian menurut Smith, operasionalisasi merupakan suatu proses di mana seorang peneliti menidentikkan (specifies) observasi empiris. Dapat merupakan indicator-indikator suatu atribut yang terdapat dalam suatu konsep.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 60.

a. Angket atau kuesioner

Ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu :

- 1) Instrumen untuk mengukur motivasi belajar.
- 2) Instrumen untuk mengukur minat belajar.

Bentuk angketnya adalah multiple choice (pilihan ganda). Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan D. Skor A adalah 4, skor B: 3, skor C: 2, dan skor D: 1. Sumber datanya adalah siswa SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang.

b. Pedoman dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang dapat berupa rapor.

E. Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisa data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penulis menggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung (*mean*)

$\sum fx$: Jumlah semua nilai data

$\sum f$: Jumlah data⁵⁹

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi ganda, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara motivasi belajar dan minat

⁵⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 64.

belajar terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisa bivariat yakni uji *Pearson* yang dilakukan dengan uji SPSS.⁶⁰

Tabel 1. Panduan interpretasi kekuatan korelasi secara statistik

Nilai	Interpretasi
0,0 - <0,2	Sangat lemah
0,2 - <0,4	Lemah
0,4 <0,6	Sedang
0,6 - <0,8	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Menurut Sarwono, Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.⁶¹

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi⁶²

⁶⁰ Sopiudin Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h.67

⁶¹ Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 34

⁶² Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 34

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA I Alla

SMA I Alla pada awalnya bernama SMA Negeri Belajen. Letak geografisnya \pm 40 Km dari ibukota Kab. Enrekang bagian utara dan \pm 5 KM dari perbatasan Kab. Tanah Toraja, tepatnya jalan poros tanah toraja- Makassar.

Pada mulanya SMA Negeri I Alla Adalah kelas jauh dari SMA Negeri Anggeraja yang di mulai pada tahun 1982 sampai tahun 1983 dan yang menjadi wali kelas pada waktu itu adalah Drs Hamsah. Guru yang mengajar pada saat itu semuanya berasal dari SMA Negeri Anggeraja.

Pada tahun 1984 SMA Negeri I Alla sudah memiliki gedung sendiri dan secara resmi sudah berdiri sendiri, dan kepalah sekolah pertama SMA I Alla adalah Bagenda Liwangka BA. Sampai tahun 1995, setelah pensiun digantikan oleh Drs. Nurdin Ramang Sejak tahun 1996 sampai tahun 2001. Kemudian Drs. Nurdin Ramang di Mutasi ke SMA Negeri I Anggeraja dan digantikan oleh Drs. Taswi Sejak tahun 2002 sampai tahun 2006, kemudian digantikan oleh Drs. Hamka sejak tahun 2007 sampai sekarang.

2. VISI,MISI dan TUJUAN SEKOLAH

a. Visi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan, kemana lembaga harus dibawa agar dapat eksis, kreatif / inovatif. Visi sebagai gambaran yang menantang tentang kondisi masa depan yang dicita-citakan oleh Institusi SMA Negeri 1 Alla. Visi yang ideal adalah dapat dicapai tidak di dalam angan-angan. Oleh karena itu visi harus realistis, dapat diverifikasi.

Rumusan Visi SMA Negeri 1 Alla mengacu pada tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan dalam kerangka dan bingkai tujuan Pendidikan Nasional yaitu membentuk / membangun human axiologis (bermoral, berkepribadian luhur, bermartabat), kompeten, cerdas, dan terampil.

Untuk memberi makna yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut maka tiap penggalan / kata dapat diartikan dari sudut ontologi :

- 1) **Unggul dalam Pengetahuan dan Teknologi** maknanya out put dari SMA Negeri 1 Alla memiliki kapabilitas, kualitas dari setiap segmen.
- 2) **Berakhlak Mulia berdasarkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Esa** maknanya setiap civitas akademika SMA Negeri 1 Alla memiliki sikap mental, moral, kepribadian, tingkah laku sebagai manusia yang bermartabat.

b. Misi

Setiap organisasi didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan bersama. Untuk ketercapaiannya tujuan tersebut maka harus merumuskan misi yang akan diemban sebagai koridor / penunjuk ke arah mana lembaga ini akan dikembangkan. SMA Negeri 1 Alla sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanah orang tua siswa, bangsa dan negara berkewajiban mendidik anak-anak bangsa menjadi manusia yang bermartabat. Dalam filosofi manusia Bugis Makassar tetap memegang teguh ajaran-ajaran leluhur seperti : **SIPAKATAU, SIPATUO, SIPAKALEBBI**, “artinya : Dalam proses PBM prinsip saling menghormati sesama manusia, saling menghidupi, saling menghargai”.

Di samping itu mereka juga dapat saling membantu dan membimbing dalam meningkatkan prestasi belajar secara mandiri sehingga mampu berkompetisi secara lokal, nasional, dan bahkan internasional.

Melihat realitas yang ada sekarang, yang mana SMA Negeri 1 Alla merupakan salah satu sekolah yang menjadi perhatian masyarakat, serta dipercaya mampu untuk membawa pada suatu perubahan positif dalam diri siswa/ anak didiknya. Oleh karenanya diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mampu menolong sekolah dalam mewujudkan perubahan positif tersebut, yang dalam hal ini fasilitas atau sarana seperangkat komputer.

c. Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan Misi maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai :

- 1) Menghubungkan siswa-siswa SMA Negeri 1 Alla dengan jaringan pengetahuan dan informasi.
- 2) Mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk belajar sepanjang hidup (*long life education*).
- 3) Meningkatkan kinerja Guru Mata Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 4) Mengubah SMA Negeri 1 Alla menjadi institusi pembelajaran yang kreatif dan dinamis dimana siswa menjadi pembelajar yang lebih termotivasi, selalu ingin tahu, kreatif, inovatif, dan berprestasi di segala bidang.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan kemampuan sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat global.
- 7) Menghasilkan lulusan (*out put*) yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

3. Identitas Sekolah

A. NAMA SEKOLAH

Berdiri tahun : 1984
 Alamat : Jl. Poros Makassar- Tator Km 275
 Telepon : 0420-2312332
 E-mail : smanegeri1alla@yahoo.co.id
 Website : <http://sman1alla.sc.id>
 Kabupaten/Kota : Enrekang
 Propinsi : Sulawesi Selatan

B. REKENING SEKOLAH

Nomor : 0296158435
 Nama Bank : Bank BNI
 Kantor Cabang : Pare-Pare
 Nama Pemegang Rekening : SMA Negeri 1 Alla, atas nama :
 1. Drs. HAMKA M. (Kepala Sekolah)
 2. Dra. BAROROH NUR'AINI (Bendahara)

4. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama Lengkap : **Drs. HAMKA M.**
 b. Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 19 Desember 1962
 c. Alamat : Belajen
 d. Telephone : 081242029181
 e. E-mail : hamka.mad@gmail.com
 f. Pendidikan terakhir : Strata 1 (S1)
 g. Lama menjabat di sekolah ini : 5 tahun

5. Organisasi Sekolah

A. Nama-nama Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)

1. Wakasek Kesiswaan : Drs. SYARIFUDDIN
 2. Wakasek Kurikulum : Dra. BAROROH NUR'AINI
 3. Wakasek Sarana Prasarana : Drs. MAHMUD
 4. Wakasek Humas : Drs. BAHARUDDIN

B. Nama-nama Guru Bimbingan Konseling (BK)

1. Drs. SUALEMEN
 2. Drs. MUHAMMAD YUNUS
 3. SRI DARMAWATI, S.Pd.
 4. AMILAH, S.Pd.

C. Pengurus Komite

Ketua

: Drs. M.S. ABUBAKAR, M.Si.

Sekretaris

: Dra. BAROROH NUR'AINI

Bendahara

: HASDIANA SAIMA, S.Pd.

6. Keadaan Sekolah**A. Keadaan Pendidik****a. Berdasarkan Status Kepegawaian**

No. Urut	Mata Pelajaran	Jumlah				Total	Keterangan
		GT		GTT			
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.		
1.	Pendidikan Agama Islam	2	-	-	-	2	
2.	PKn/Kewarganegaraan	3	-	-	-	3	
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	2	2	-	-	4	
4.	Bahasa Inggris	3	1	-	-	4	
5.	Bahasa Arab	1	-	-	-	1	
6.	Bahasa Jerman	1	-	-	-	1	
7.	Matematika	1	3	-	2	6	
8.	Fisika	3	-	-	-	3	
9.	Biologi	1	3	-	-	4	
10.	Kimia	1	2	-	-	3	
11.	Sejarah	2	-	1	1	4	
12.	Geografi	2	-	-	-	2	
13.	Sosiologi	1	1	-	-	2	
14.	Ekonomi	2	2	-	-	4	
15.	Kesenian	2	-	-	-	2	
16.	Pendidikan Jasmani	2	1	-	-	3	
17.	Teknologi Info.dan Kom.	-	2	-	-	2	
18.	Bimbingan Konseling	2	2	-	-	4	
19.	Mulok	-	-	-	1	1	
20.	Prakarya	-	-	-	1	1	
Jumlah		30	19	3	5	57	

b. Pendidikan

No.	Pendidikan	Status Kepegawaian				
		GT		GTT		Jumlah
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	S2 / A4	3	-	-	-	3
2.	S1 / A4	26	19	3	5	53
3.	D3 / A3	1	-	-	-	1
Jumlah S2, S1 dan D3		30	19	3	5	57
Prosentase		52,63	33,33	5,26	8,78	100

c. Kesesuaian Pendidikan dengan Tugas

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Personil/ Mata Pel.	Kesesuaian Pendidikan dengan Tugas		Rangkap Mengajar
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Pendidikan Agama Islam	3	3	-	-
2.	PKn/Kewarganegaraan	3	3	-	-
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	4	4	-	-
4.	Bahasa Inggris	4	4	-	-
5.	Bahasa Arab	1	1	-	-
6.	Bahasa Jerman	1	1	-	-
7.	Matematika	6	5	1	-
8.	Fisika	3	3	-	-
9.	Biologi	4	4	-	-
10.	Kimia	3	3	-	Mulok
11.	Sejarah	4	4	-	-
12.	Geografi	2	2	-	-
13.	Sosiologi	2	-	2	-
14.	Ekonomi	4	4	-	Mulok
15.	Kesenian	2	2	-	-
16.	Pendidikan Jasmani	3	3	-	-
17.	Teknologi Info.dan Kom.	2	2	-	-
18.	Bimbingan Konseling	4	3	1	-
19.	Mulok	1	-	1	-
20.	Prakarya	1	-	1	-
Jumlah		57	51	6	-
Persentase			89,47	10,53	100

B. Nama Guru Pembimbing dan Pembina Kesiswaan

No Urut	Nama Guru	Tugas	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. SYARIFUDDIN	Wakasek Kesiswaan	S.1
2.	Dra. BAROROH NUR'AINI	Pembina KIR	S.1
3.	HERMAN, S.Pd.	Pembina Futsal	S.1
4.	Drs. IDRIS SALAM ARIF	Pembina Takraw	S.1
5.	JINTANG, S.Pd.	Pembina Bola Voli	S.1
6.	DISMAN, S.Pd.	Pembina Debat Bhs. Ingg.	S.1
7.	ACHRIANA CHANDRA JAYA, S.Pd.	Pembina Debat Bhs. Ingg.	S.1
8.	Drs. MUH. YUNUS	Pembina Pencinta Alam	S.1
9.	Drs. SULAEMAN	Pembina Pencinta Alam	S.1
10.	DARWIS, S.Si.	Pembina Pencinta Alam	S.1
11.	DAHLAN, S.Pd.	Pembina Bela Diri	S.1
12.	ABD. RAHMAN, S.Pd.	Pembina PMR	S.1
13.	HAMKA ILLYAS	Pembina Pramuka	SMA
14.	NUR RAHMAT RAHARJA	Pembina Pramuka	SMA
15.	SAPARUDDIN, S.Pd.	Pembina Pramuka	S.1
16.	WAHYUN, S.Pd.	Pembina Pramuka	S.1
17.	AMILAH, S.Pd.	Pembina Pramuka	S.1

C. Tenaga Kependidikan**a. Berdasarkan Status Kepegawaian**

No. Urut	Jabatan	Jumlah				Jml.	Keterangan
		PT		PTT			
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.		
1.	Tata Usaha	1	1	1	-	3	
2.	Laboran	-	-	2	-	2	
3.	Pustakawan	-	-	-	3	3	
4.	Tenaga Kebersihan	-	-	1	-	1	
5.	Penjaga Malam	-	-	1	-	1	
Jumlah		1	1	5	3	10	

b. Pendidikan

No.	Pendidikan	Status Kepegawaian		
		Pegawai Tetap (PT)	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Jumlah
1.	SD	-	1	1
2.	SMA	2	3	5
3.	D2	1	-	1
4.	D3	-	1	1
5.	S1	-	2	3
Jumlah		3	7	10

D. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah	Luas/ M ²	Keterangan
Kepala Sekolah	1	16	Permanen
Wakasek	2	32	Permanen
Dewan Guru	1	78	Permanen
BK	1	24	Permanen
Tata Usaha	1	16	Permanen
Ruang Belajar	24	1.711	Permanen
Ruang Belajar	1	48	Dinding Papan
Laboratorium	3	515	Permanen
Perpustakaan	1	190	Permanen
Ruang TIK	1	72	Permanen
Ruang PSB	1	72	Permanen
OSIS	1	12	Permanen
Tempat Ibadah (Masjid)	1	169	Permanen
Sarana Olah Raga	4	997	Luar Ruangan
Ruang Penggandaan	1	9	Permanen
Pos Jaga	1	5	Permanen
UKS	1	32	Permanen

Dokumen: SMA I Alla Kabupaten Enrekang

7. Peserta Didik

Seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain yang mendidik Peserta Didik, khususnya pada sma Negeri I Alla Kabupaten Enrekang mendidik Peserta Didik sebanyak 812 orang dengan rincian sebagai berikut:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH				
1	X MIA 1	9	23	32	195	305	laki-laki	60
2	X MIA 2	11	22	33				
3	X MIA 3	9	24	33				
4	X MIA 4	11	22	33				
5	X MIA 5	9	22	31				
6	X MIA 6	11	22	33				
7	X IIS 1	11	13	24	110		laki-laki	58

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah 40 orang peserta didik kelas XI MIA 4 dan Kelas XI IIS 4 SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin dan usia

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yakni responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (17,5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (82,5%). Karakteristik responden berdasarkan usia yakni usia termuda yaitu 17 tahun dan tertua yaitu 19 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia yakni responden yang berusia 17 tahun sebanyak 24 orang (60%), 18 tahun sebanyak 14 orang (35%), dan 19 tahun sebanyak 2 orang (5%). Karakteristik responden secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel
Karakteristik responden di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang (n=40)

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	7	17,5
	Perempuan	33	82,5
	Total	40	100
2	Usia		
	17 tahun	24	60
	18 tahun	14	35
	19 tahun	2	5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2015

C. Analisis Univariat

1. Motivasi belajar peserta didik

Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa kelas III A di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang

terdiri dari 15 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 4 item pilihan, yaitu :

- 1) Jika pilihan Sangat sering, nilai yang diberikan 4
- 2) Jika pilihan Sering, nilai yang diberikan 3
- 3) Jika pilihan Pernah , nilai yang diberikan 2
- 4) Jika pilihan Tidak pernah, nilai yang diberikan 1

Hasil pengukuran nilai rerata (*mean*) motivasi belajar responden adalah 61,03, nilai minimum adalah 52, nilai maksimum adalah 72 dan standar deviasi 5,650. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel

Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Responden (n = 40)

	N	minimum	maksimum	Rerata	Std. Deviation
Minat Belajar	40	52	72	61,03	5,650

Sumber : Data Primer, 2015

Menafsirkan nilai rerata (*mean*) yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : *Range* (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 72 - 52 = 20 \end{aligned}$$

H = nilai terendah = 52

L = nilai tertinggi = 72

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 5, sehingga untuk mengkategorikan motivasi belajar dapat diperoleh interval sebagai berikut

- 1) Sangat tinggi = 67 - 72
- 2) Tinggi = 62 - 66
- 3) Sedang = 57 - 61
- 4) Kurang = 52 - 56

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kategori tinggi yakni sebanyak 13 orang (32,5%), kategori kurang sebanyak 12 orang (30%), kategori sedang sebanyak 8 orang (20%) dan kategori sangat tinggi yakni sebanyak 7 orang (17,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel
Distribusi frekuensi motivasi belajar responden di SMA Negeri I Allla
Kabupaten Enrekang (n=40)

Minat Belajar	frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat tinggi	7	17,5
Tinggi	13	32,5
Sedang	8	20
Kurang	12	30
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2015

2. Minat belajar peserta didik

Untuk mengetahui tentang minat belajar siswa kelas III A di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 4 item pilihan, yaitu :

- 5) Jika pilihan Selalu, nilai yang diberikan 4
- 6) Jika pilihan Sering, nilai yang diberikan 3
- 7) Jika pilihan Kadang-kadang , nilai yang diberikan 2
- 8) Jika pilihan Tidak pernah, nilai yang diberikan 1

Hasil pengukuran nilai rerata (*mean*) minat belajar responden adalah 40,80, nilai minimum adalah 32, nilai maksimum adalah 50 dan standar deviasi 4,322. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar Responden (n = 40)

	N	minimum	maksimum	Rerata	Std. Deviation
Minat Belajar	40	32	50	40,80	4,322

Sumber : Data Primer, 2015

Menafsirkan nilai rerata (*mean*) yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : *Range* (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah multiple choice)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

$$= 50 - 32 = 18$$

H = nilai terendah = 32

L = nilai tertinggi = 50

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{18}{4} = 4,5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 4,5 sehingga untuk mengkategorikan minat belajar dapat diperoleh interval sebagai berikut

- 5) Sangat tinggi = 45,6-50
- 6) Tinggi = 41-45,5
- 7) Sedang = 35,6-40
- 8) Kurang = 32-35,5

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kegiatan guru meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kategori tinggi yakni sebanyak 16 orang (40%), kategori sedang sebanyak 13 orang (32,5%), kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (15%) dan kategori kurang yakni sebanyak 5 orang (12,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi minat belajar responden di SMA Negeri I Allia
Kabupaten Enrekang (n=40)

Minat Belajar	frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat tinggi	6	15
Tinggi	16	40
Sedang	13	32,5
Kurang	5	12,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2015

3. Prestasi Belajar Siswa

Data nilai prestasi belajar siswa dideskripsikan dengan nilai rerata peserta didik yang terdiri dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dikategorikan menjadi tinggi sedang dan rendah. Nilai rerata prestasi belajar siswa adalah 3,72 dengan nilai minimum adalah 3,16, nilai maksimum adalah 3,91 dan standar deviasi 0,1686. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Responden (n = 40)

	N	Minimum	maksimum	Rerata	Std. Deviation
Minat Belajar	40	3,16	3,91	3,72	0,168

Sumber : Data Primer

Menafsirkan nilai rerata (*mean*) yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : *Range* (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah multiple choice)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 3,91 - 3,16 = 0,75 \end{aligned}$$

H = nilai terendah = 3,16

L = nilai tertinggi = 3,91

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{0,75}{3} = 0,25$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 0,25 sehingga untuk mengkategorikan prestasi belajar dapat diperoleh interval sebagai berikut

- 1) Tinggi = 3,66 – 3,91
- 2) Sedang = 3,42 – 3,65
- 3) Kurang = 3,16 – 3,41

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi (77,5%), kategori sedang yakni sebanyak 6 orang (15%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel
Distribusi frekuensi prestasi belajar responden di SMA Negeri I Allia
Kabupaten Enrekang (n=40)

Prestasi Belajar	frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tinggi	31	77,5
Sedang	16	15
Kurang	3	7,5
total	40	100

Sumber : Data Primer, 2015

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, dalam penelitian ini berupa korelatif. Dari hasil uji normalitas diperoleh data minat belajar dan motivasi belajar terdistribusi normal ($p > 0,05$) sedangkan data prestasi belajar tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) sehingga dilakukan uji non parametrik yaitu uji korelasi *Pearson*.

1. Pagaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 7 orang (17,5%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi. Responden yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi sebanyak 13 orang, diketahui 12 orang (30%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi dan sisanya 1 orang (2,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang.

Responden yang memiliki motivasi dalam kategori sedang sebanyak 8 orang, diketahui 5 orang (12,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, sebanyak 2 orang (5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya 1 orang (2,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori kurang. Responden yang memiliki motivasi dalam kategori kurang sebanyak 12 orang, diketahui 7 orang (17,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, sebanyak 3 orang (7,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya 2 orang (5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori kurang.

Hasil uji diperoleh angka koefisien korelasi (r) = 0,490 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Karena nilai signifikansinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang. Nilai korelasi (r) = 0,490. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang yang diartikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dimana semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik maka prestasi belajar

peserta didik semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel
Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik
pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla
Kabupaten Enrekang (n=40)

Motivasi belajar	Prestasi Belajar						Total		<i>p</i>	<i>r</i>
	Tinggi		Sedang		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	N	%				
Sangat tinggi	7	17,5	0	0	0	0	7	17,5	0,001	0,490
Tinggi	12	30	1	2,5	0	0	13	32,5		
Sedang	5	12,5	2	5	1	2,5	8	20		
Kurang	7	17,5	3	7,5	2	5	12	30		
Total	31	77,5	6	15	3	7,5	40	100		

***Uji Pearson**

Sumber : Data Primer, 2015

Untuk mengukur presentase pengaruh upaya peningkatan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD)

$$\begin{aligned}
 KD &= (KK)^2 \times 100\% \\
 &= (0,490)^2 \times 100\% \\
 &= 24,01\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 24,01%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (motivasi belajar) dalam hal ini adalah upaya peningkatan motivasi belajar yang diberikan oleh guru telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 24,01% dan menunjukkan bahwasanya 75,99% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 6 orang (15%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi. Responden yang memiliki minat dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang, diketahui 13 orang (32,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi dan sisanya 3 orang (7,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang.

Responden yang memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 13 orang, diketahui 10 orang (25%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, sebanyak 2 orang (5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya 1 orang (2,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori kurang. Responden yang memiliki minat dalam kategori kurang sebanyak 5 orang, diketahui 2 orang (5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, sebanyak 1 orang (2,5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya 2 orang (5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori kurang.

Hasil uji diperoleh angka koefisien korelasi (r) = 0,560 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Karena nilai signifikansinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang. Nilai korelasi (r) = 0,560. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang yang siartikan bahwa bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dimana semakin tinggi minat belajar yang diberikan guru kepada peserta didik maka prestasi belajar

peserta didik semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel
Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Alla Kabupaten Enrekang (n=40)

Minat belajar	Prestasi Belajar						Total		<i>p</i>	<i>r</i>
	Tinggi		Sedang		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	N	%				
Sangat tinggi	6	15	0	0	0	0	6	15	0,001	0,560
Tinggi	13	32,5	3	7,5	0	0	13	100		
Sedang	10	25	2	5	1	2,5	8	100		
Kurang	2	5	1	2,5	2	5	12	100		
Total	31	77,5	6	15	3	7,5	40	100		

***Uji Pearson**

Sumber : Data Primer, 2015

Untuk mengukur presentase pengaruh upaya peningkatan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD)

$$\begin{aligned}
 KD &= (KK)^2 \times 100\% \\
 &= (0,560)^2 \times 100\% \\
 &= 31,36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 31,36%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (minat belajar) dalam hal ini adalah upaya peningkatan minat belajar yang diberikan oleh guru telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 31,36% dan menunjukkan bahwasanya 68,84% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi siswa di SMA Negeri 1 Alla' dalam kategori tinggi dan terdapat pengaruh yang signifikan dan motivasi belajar dalam hal ini upaya peningkatan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar.⁶³

Menurut Hakim Thursan (2005), di dalam prinsip belajar sengaja tidak dikatakan bahwa belajar itu memerlukan guru yang baik, karena kriteria guru yang baik itu relatif sifatnya. Apalagi jika kriteria tersebut didasarkan pada pandangan siswa atau mahasiswa yang biasanya lebih menitik-beratkan penilaian kepada enak atau tidak enaknya cara mengajar dan kemurahan pengajar yang bersangkutan dalam memberi nilai tes atau ujian.

Kesesuaian antara guru dan murid, kenyataannya, memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru itu pun akan selalu akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang studi.⁶⁴

⁶³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.77

²² Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), h. 8

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden menilai bahwa guru telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kategori sering. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan jantungnya kurikulum, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.⁶⁵

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan utama dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, yang meliputi pembuatan rangkuman atau kesimpulan, refleksi, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.⁶⁶

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang merupakan salah satu upaya peningkatan motivasi belajar siswa yakni dengan melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan salah satu fenomena psikis yang dialami oleh seorang siswa

⁶⁵ Mansur HR, Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi. Artikel E-Buletin Edisi Februari 2015, (Makassar : LMPM Sul-Sel, 2015), h.2

⁶⁶ Mansur HR, Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi. Artikel E-Buletin Edisi Februari 2015, (Makassar : LMPM Sul-Sel, 2015), h.2

ketika ada suatu kesan baru yang masuk didalam kesadaran dan berasosiasi dengan kesan lama dibarengi dengan pengolahan sehingga dapat menjadi kesan yang luas. Fungsi dari Apersepsi adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu Apersepsi dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu bagian dalam apersepsi adalah menyampaikan atau menjelaskan tujuan/kompetensi pembelajaran yang bisa dilakukan dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi, mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya, mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari dan lain sebagainya⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden menilai bahwa guru sering melakukan apersepsi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk contoh-contoh maupun ilustrasi, mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya dan mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari.

Kejelasan tujuan atau kompetensi yang disampaikan bukan hanya keterkaitan dengan materi pembelajaran saja, melainkan lebih luas lagi yaitu manfaat apa yang akan didapat siswa dari materi yang akan dipelajarinya. Manfaat tersebut untuk dirinya dan kehidupan yang lebih lusa, baik saat ini atau dimasa yang akan datang. Oleh karena itu yakinkan kepada siswa bahwa materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan itu penting, sehingga dari dirinya akan timbul rasa ingin tahu, berniat untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan motivasi yang tinggi.⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁶⁸ Dadang Sukirman, *Micro Teaching* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 148

Salah satu langkah yang ditempuh oleh guru untuk meningkatkan motivasi yakni dengan melakukan penguatan (*reinforcement*). Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, terutama yaitu terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa.⁶⁹

Berkaitan dengan *reinforcement* positif seperti *reward* atau pujian, dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan penggunaan hadiah dalam mendidik. Salah satunya ialah Surah Ali-Imran ayat 136 :

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَّغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾

Terjemahnya :

*"Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal."*⁷⁰

Ayat tersebut juga merupakan bentuk pengakuan terhadap pemberian hadiah dalam rangka pendidikan dan pembinaan umat. Pemberian hadiah atau pujian ini diberlakukan kepada peserta didik yang lebih bersifat khusus. Yakni hadiah bagi yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik maupun prestasi belajar yang baik.

⁶⁹ Wahid Murni, dkk., Keterampilan Dasar Mengajar (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 116

⁷⁰ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007)

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan ketrampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan oleh guru sudah sering dilaksanakan. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menilai bahwa guru sering memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik baik tertulis, lisan maupun isyarat. Selain hal itu mayoritas responden juga menilai bahwa guru sering memberikan pujian dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Tujuan penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa, memperlancar atau memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, dan mengarahkan kepada cara berpikir yang divergen dan inisiatif pribadi..⁷²

Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ach Fadloil (2012) menunjukkan bahwa pemberian penguatan oleh guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X I SMA Negeri 1 Tanggul Jember. Manfaat dari penguatan juga dikemukakan oleh Pratiwi Wahyu

⁷¹ Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), h. 99

⁷² Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012, h 30

Nugraheni (2011) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.

Tahap pertama dari kegiatan pembelajaran adalah “Pembukaan”. Menurut Soli Abimanyu, yang dimaksud dengan pembukaan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pembelajaran, pada hakikatnya merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (inti), sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Motivasi, perhatian, dan aktivitas siswa pada kegiatan inti, banyak dipengaruhi oleh sejauhmana siswa sejak awal telah memiliki kejelasan tujuan yang harus dicapai, manfaat materi yang akan dipelajari, proses yang harus dilakukan, dan informasi lain yang diterima di awal pembelajaran.⁷³

Bobbi DePorter, mengklasifikasi langkah pembelajaran ke dalam enam aspek yang digunakan dalam model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) yaitu 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demosntrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai keenam aspek langkah pembelajaran tersebut sering dilaksanakan oleh guru pada Mata Pelajaran PAI.

Dari keenam unsur tahap pembelajaran tersebut, yang terkait dengan kegiatan pembukaan pembelajaran adalah aspek “Tumbuhkan”. Menurut Bobbi

⁷³ Dadang Sukirman, *Micro Teaching* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 226

DePorter yang dimaksud dengan “tumbuhkan” yaitu tumbuhkan minat, perhatian dan motivasi siswa ketika memulai pembelajaran. Salah satu hal yang penting untuk tumbuhnya perhatian dan motivasi siswa, yaitu apabila siswa sejak memulai pembelajaran sudah memahami dengan jelas tujuan dan manfaat apa yang akan didapatkannya dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya itu.⁷⁴

Sehubungan dengan permasalahan motivasi siswa maka dapat ditegaskan bahwa kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memacu motivasi semangat belajar siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi solusi adalah model *quantum teaching*⁷⁵

Quantum Teaching merupakan suatu bentuk model dalam pembelajaran yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Karena interaksi itulah maka diharapkan *quantum teaching* meningkatkan motivasi belajar siswa. Anjuran penggunaan *quantum teaching*, yang salah satunya adalah kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik yang artinya bahwa interaksi dikelas berpusat pada siswa dan guru adalah rekan belajar, model, pembimbing dan fasilitator.⁷⁶ Model ini diharapkan dapat menjawab

⁷⁴ Dadang Sukirman, *Micro Teaching* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 141

⁷⁵ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching/Learning*, (Bandung : Kaifa, 2000), h. 11

⁷⁶ A'la, Miftakhul, *Quantum Teaching* , (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h. 61

permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini dengan menuntut siswa untuk mencari tahu lebih jauh akan suatu mata pelajaran kemudian menerapkannya menjadi ide yang dapat direalisasikan menjadi peningkatan kualitas pendidikan yang tidak luput dari bimbingan seorang guru.

Dalam pembelajaran memerlukan inovasi-inovasi salah satunya dengan menggunakan berbagai macam desain-desain atau model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat mempermudah anak didik dalam memahami suatu materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI seperti halnya menggunakan model pembelajaran “*quantum teaching*”. karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mampu membuat pelajaran PAI menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dave Meier sebagaimana dikutip Hernowo, mengatakan pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura, tetapi menyenangkan disini memiliki arti : bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna adanya pemahaman dan penguasaan materi, dan munculnya nilai yang membahagiakan.⁷⁷

Alasan lainnya adalah karena *quantum learning* merupakan seperangkat metode yang dikembangkan dari berbagai konsep yang beranggapan bahwa peserta didik tidak hanya perlu belajar mengenai berbagai pengetahuan, tetapi juga perlu bagi peserta didik untuk “belajar cara belajar” (*learning how to learn*). Konsep belajar caranya belajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan efektif, serta mendukung peserta

⁷⁷ Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006), h. 17

didik untuk belajar dengan lebih cepat dan menyenangkan, sehingga hasil belajarnya meningkat.⁷⁸

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Alla' Kab. Enrekang yang melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁷⁹

Dalam proses belajar yang penting dan juga perlu untuk diperhatikan adalah apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan untuk menunjang kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat Ai nurrahman “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi–potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.”⁸⁰

⁷⁸ Subiyono, *Pengaruh Metode Quantum Learning Yang Dipadu Dengan Mind Map Terhadap Hasil Belajar* Artikel Lentera Pendidikan, Vol. 12 No.2 Desember 2009, h. 220

⁷⁹ Dimyanti & Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), h. 98

⁸⁰ Ai nurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009)

Peranan motivasi dalam kehidupan sangatlah penting, hal itu tidak terkecuali dengan belajar. Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam adalah Surah Ar-Ra'd: 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*⁸¹

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar.⁸²

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salah tiga. Dari beberapa hasil penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka terdapat kesamaan yaitu motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan dimilikinya motivasi belajar yang ada pada diri siswa maka siswa dapat lebih terpacu dalam belajar. Karena

⁸¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponerogo, 2007)

⁸² Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), h. 157

motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam membangun semangat untuk belajar. Sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa yang diukur dari prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI dalam kategori tinggi, selain itu diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dalam hal ini upaya peningkatan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rijalul Akhsan (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sambit Ponorogo pada mata pelajaran PAI.

Menurut para ahli psikologi pendidikan, agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama-sama menciptakan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk ke dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena dengan adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih baik dibanding teman-temannya (Zaki, 2012).

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.⁸³ Minat ada hubungan dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.⁸⁴

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.⁸⁵ sumber lain mengatakan bahwa pengalaman yang dapat membangkitkan minat adalah pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan.

Oleh karena itu dalam hal ini guru pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Agar siswa tersebut mempunyai minat belajar terhadap pelajaran yang

⁸³ Bimo Alagito, Psikologi Umum, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1997), h. 38

⁸⁴ Sardiman, Am, Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76

⁸⁵ M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*, (Jakarta, : Bulan Bintang, 1987, h. 54

diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberika pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.⁸⁶

Oleh karena itu sebagai guru/pengajar paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan termampil dalam mengajarkannya yaitu strategi belajar mengajar. Sehingga para siswa mempunyai minat belajar terhadap apa yang diajarkan guru. Hal itupun menjadi dasar para guru melakukan upaya peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Alla' Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini mayoritas reponden menilai upaya para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam kategori tinggi. Upaya yang dilakukan para guru antara lain memahami peserta didik yang di bimbingnya, memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan proses pembelajaran, menunjukkan pentingnya materi belajar bagi kehidupan peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Belajar senantiasa bertujuan. Keberhasilan suatu strategi pembelajarn dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. hal ini dilakukan guru menghindari penggunaan matode/strategi yang monoton. Sehingga diperlukan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru sebagai manusia

⁸⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Karya, 1996), h. 27

biasa tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Dalam pembelajaran PAI, penguasaan guru akan materi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak lepas kaitannya dengan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajarana sering dijumpai penggunaan beberapa metode yang digabungkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi keenuhan siswa dan meningkatkan miant siswa mengikuti pembelajaran.

Guru bukan hanya mendidik, namun juga sebagai pengajar. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afekif dan psikomotor. Hal ini menjadi pedoman guru untuk memberikan pendidikan dan pengajaran siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya belajar. Belajar yang dilakukan siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mengimplementasikannya alam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, manfaat belajar yaitu untuk persiapan masa depan yang lebih cerah. Semakn tahu manfaat belajar, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan.

Upaya lain yang dilakukan oleh para guru di SMA Negeri 1 Alla' Kabupaten Enrekang yaitu menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, siswa akan belajar dengan gairah dan bersemangat. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terikis dan hilang. Untuk itu guru harus seang dengan apa yang dikerjakan (belajar) dan mnegajarkan apa yang siswa senangi.

Upaya-upaya peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan oleh para guru di SMA Negeri 1 Alla' Kabupaten Enrekang tidak lepas dari pentingnya

minat itu sendiri. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi upaya untuk meningkatkan minat siswa yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI maka semakin tinggi prestasi hasil belajar para siswa sehingga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden menilai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang dalam kategori tinggi.
2. Mayoritas responden menilai upaya untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang dalam kategori tinggi.
3. Mayoritas responden memiliki prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dalam kategori tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara upaya peningkatan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang.

B. Saran

1. Bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bidang studi pendidikan agama islam untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan upaya dalam rangka meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa di mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi siswa SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi siswa mengenai pentingnya minat dan motivasi belajar yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi SMA Negeri I Alla' Kabupaten Enrekang

Diharapkan penelitian ini dapat menetapkan kebijakan untuk memasukkan upaya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam standar penilaian kinerja guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran

4. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan seputar motivasi, minat dan prestasi belajar siswa dan upayay yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Fadloil, *Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2012
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ai nurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Akhmad Rijalul Akhsan , *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo : Program Studi PAI STAIN Ponorogo, 2012
- A'la, Miftakhul, *Quantum Teaching* , Jogjakarta: DIVA Press, 2010
- mmad, *Penelitian Pendidikan (prosedur dan strategi)*, Cet. III. Bandung: Angkasa. 1985.
- Ali, Mohammad, *Starategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Angkasa.1992. Bumi Aksara, 2009.
- Bimo algito, *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1997
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching/Learning*. Bandung : Kaifa, 2000
- Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Dadang Sukirman, *Micro Teaching*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-qur'an, 2002.
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dimyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta, 1999
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007
- Hakim Thursan, *Belajar Secara, Efektif*. Jakarta : Puspa Swara, 2005

Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006

Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga; 1999.

Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali, 1985.

M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*, Jakarta, : Bulan Bintang, 1987

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 1997.

Mansur HR, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi Artikel E-Buletin Edisi Februari 2015*. Makassar : LMPM Sul-Sel, 2015

Moeleno, Lexid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Karya, 1996

Mustafa, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Bandung : CV.Pustaka setia, 1999.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004

Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Qaimi, Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Cet. I. Bogor: Cahaya, 2003

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Predana Media, 2004.

Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Subiyono, *Pengaruh Metode Quantum Learning Yang Dipadu Dengan Mind Map Terhadap Hasil Belajar* Artikel Lentera Pendidikan, Vol. 12 No.2 Desember 2009,

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulastri, Siti. *Siswa berakhlak Mulia Raih Prestasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2009.

Suriyabrata, Sumadi, *Psikologi pendidikan*, Cet. II. Jakarta: Rajawali. 1987.

Susilowati, *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatig*, Tesis. Solo : Program Pascasarjana UNS Solo

Syaifudin, Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.

Syaifudin, Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2008.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. VIII; Bandung : PT.Remaja Rosdakariya, 2008.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Uno, dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta:

Wahid Murni, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010

Zakiah Drajat, *pendidikan Islam*, <http://forum.dudung.net>, 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN SPSS

Frequencies

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	7	17,5	17,5	17,5
	Perempuan	33	82,5	82,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		usia responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	24	60,0	60,0	60,0
	18	14	35,0	35,0	95,0
	19	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		prestasi belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	31	77,5	77,5	77,5
	sedang	6	15,0	15,0	92,5
	kurang	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		MOTIVASI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tinggi	7	17,5	17,5	17,5
	tinggi	13	32,5	32,5	50,0
	sedang	8	20,0	20,0	70,0
	kurang	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

MOTIVASI BELAJAR

Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk contoh-contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	3	7,5	7,5	7,5
	(S) Sering	6	15,0	15,0	22,5
	(SS) Sangat sering	31	77,5	77,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk ilustrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	5	12,5	12,5	12,5
	(S) Sering	19	47,5	47,5	60,0
	(SS) Sangat sering	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	6	15,0	15,0	15,0
	(PR) Pernah	8	20,0	20,0	35,0
	(S) Sering	22	55,0	55,0	90,0
	(SS) Sangat sering	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	10	25,0	25,0	25,0
	(S) Sering	22	55,0	55,0	80,0
	(SS) Sangat sering	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Memberikan komentar tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	5	12,5	12,5	12,5
	(PR) Pernah	22	55,0	55,0	67,5

(S) Sering	8	20,0	20,0	87,5
(SS) Sangat sering	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Memberikan komentar lisan terhadap hasil pekerjaan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	6	15,0	15,0	15,0
(PR) Pernah	9	22,5	22,5	37,5
(S) Sering	19	47,5	47,5	85,0
(SS) Sangat sering	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Memberikan komentar isyarat terhadap hasil pekerjaan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	13	32,5	32,5	32,5
(PR) Pernah	12	30,0	30,0	62,5
(S) Sering	13	32,5	32,5	95,0
(SS) Sangat sering	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Mengusahakan kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	2	5,0	5,0	5,0
(PR) Pernah	7	17,5	17,5	22,5
(S) Sering	19	47,5	47,5	70,0
(SS) Sangat sering	12	30,0	30,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Mengusahakan suasana kelas terbebas dari rasa tegang dengan humor seperlunya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (PR) Pernah	1	2,5	2,5	2,5
(S) Sering	18	45,0	45,0	47,5
(SS) Sangat sering	21	52,5	52,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Memberikan pujian dalam bentuk verbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	14	35,0	35,0	35,0
	(S) Sering	14	35,0	35,0	70,0
	(SS) Sangat sering	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Memberikan pujian dalam bentuk nonverbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
	(PR) Pernah	14	35,0	35,0	37,5
	(S) Sering	22	55,0	55,0	92,5
	(SS) Sangat sering	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Penilaian dilakukan dengan segera agar peserta didik mengetahui hasil kerjanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	11	27,5	27,5	27,5
	(S) Sering	26	65,0	65,0	92,5
	(SS) Sangat sering	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penilaian dilakukan dengan secara objektif sesuai kemampuan masing-masing peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	11	27,5	27,5	27,5
	(S) Sering	18	45,0	45,0	72,5
	(SS) Sangat sering	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**membentuk kelompok yang terdiri atas perbedaan kemampuan untuk menciptakan kerja sama dikalangan
peserta didik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	(TP) Tidak pernah	3	7,5	7,5	7,5
	(PR) Pernah	7	17,5	17,5	25,0
	(S) Sering	19	47,5	47,5	72,5
	(SS) Sangat sering	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menerapkan strategi cooperative learning untuk menciptakan persaingan yang sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	4	10,0	10,0	10,0
	(PR) Pernah	6	15,0	15,0	25,0
	(S) Sering	21	52,5	52,5	77,5
	(SS) Sangat sering	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Tumbuhkan, yaitu menumbuhkan minat dengan memuaskan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(PR) Pernah	7	17,5	17,5	17,5
	(S) Sering	22	55,0	55,0	72,5
	(SS) Sangat sering	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Alami, yaitu menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
	(S) Sering	22	55,0	55,0	57,5
	(SS) Sangat sering	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Namai, yaitu sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(TP) Tidak pernah	5	12,5	12,5	12,5
	(PR) Pernah	12	30,0	30,0	42,5
	(S) Sering	15	37,5	37,5	80,0
	(SS) Sangat sering	8	20,0	20,0	100,0

Namai, yaitu sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	5	12,5	12,5	12,5
(PR) Pernah	12	30,0	30,0	42,5
(S) Sering	15	37,5	37,5	80,0
(SS) Sangat sering	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Demonstrasikan, yaitu sediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, dan jangan biarkan mereka menjadi pendengar yang pasif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (PR) Pernah	9	22,5	22,5	22,5
(S) Sering	19	47,5	47,5	70,0
(SS) Sangat sering	12	30,0	30,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Ulangi, yaitu tunjukkan pada peserta didik cara-cara mengulang materi dan tegaskan bahwa mereka adalah peserta didik yang cerdas, jangan dikecam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
(PR) Pernah	11	27,5	27,5	30,0
(S) Sering	22	55,0	55,0	85,0
(SS) Sangat sering	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Rayakan, yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (TP) Tidak pernah	2	5,0	5,0	5,0
(PR) Pernah	13	32,5	32,5	37,5
(S) Sering	22	55,0	55,0	92,5
(SS) Sangat sering	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

MINAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tinggi	6	15,0	15,0	15,0
	tinggi	16	40,0	40,0	55,0
	sedang	13	32,5	32,5	87,5
	kurang	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Memahami peserta didik yang di bimbingnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
	(2) kadang-kadang	5	12,5	12,5	15,0
	(3) sering	17	42,5	42,5	57,5
	(4) selalu	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan proses pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(2) kadang-kadang	5	12,5	12,5	12,5
	(3) sering	23	57,5	57,5	70,0
	(4) selalu	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menunjukkan pentingnya materi belajar bagi kehidupan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(3) sering	9	22,5	22,5	22,5
	(4) selalu	31	77,5	77,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
	(2) kadang-kadang	9	22,5	22,5	25,0
	(3) sering	12	30,0	30,0	55,0
	(4) selalu	18	45,0	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(2) kadang-kadang	7	17,5	17,5	17,5
	(3) sering	9	22,5	22,5	40,0
	(4) selalu	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	6	15,0	15,0	15,0
	(2) kadang-kadang	10	25,0	25,0	40,0
	(3) sering	18	45,0	45,0	85,0
	(4) selalu	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menghubungkan kata baru dalam CD-ROM dengan kata yang sudah diketahui peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	20	50,0	50,0	50,0
	(2) kadang-kadang	11	27,5	27,5	77,5
	(3) sering	8	20,0	20,0	97,5
	(4) selalu	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mempromosikan pemrosesan aktif dan mendalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	4	10,0	10,0	10,0
	(2) kadang-kadang	18	45,0	45,0	55,0
	(3) sering	14	35,0	35,0	90,0
	(4) selalu	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mendorong kegiatan membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	(1) hampir tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
	(2) kadang-kadang	4	10,0	10,0	12,5
	(3) sering	13	32,5	32,5	45,0
	(4) selalu	22	55,0	55,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Membuat pusat kegiatan mendengarkan untuk pengembangan kosakata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	7	17,5	17,5	17,5
	(2) kadang-kadang	12	30,0	30,0	47,5
	(3) sering	15	37,5	37,5	85,0
	(4) selalu	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menggunakan tape untuk membantu peserta didik diskusi dalam kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	26	65,0	65,0	65,0
	(2) kadang-kadang	8	20,0	20,0	85,0
	(3) sering	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Membantu peserta didik melihat orang menggunakan kosakata dalam konteks yang berbeda-beda dari tayangan tv

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	14	35,0	35,0	35,0
	(2) kadang-kadang	18	45,0	45,0	80,0
	(3) sering	5	12,5	12,5	92,5
	(4) selalu	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Membantu peserta didik mendengar cerita dari program televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	(1) hampir tidak pernah	10	25,0	25,0	25,0
	(2) kadang-kadang	26	65,0	65,0	90,0

(3) sering	1	2,5	2,5	92,5
(4) selalu	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Menggunakan minat-minat tertentu yang telah dimiliki peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (1) hampir tidak pernah	3	7,5	7,5	7,5
(2) kadang-kadang	21	52,5	52,5	60,0
(3) sering	12	30,0	30,0	90,0
(4) selalu	4	10,0	10,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Memberikan pujian yang wajar terhadap ssetiap keberhasilan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (1) hampir tidak pernah	1	2,5	2,5	2,5
(2) kadang-kadang	10	25,0	25,0	27,5
(3) sering	22	55,0	55,0	82,5
(4) selalu	7	17,5	17,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Crosstabs

MOTIVASI * prestasi belajar Crosstabulation

			prestasi belajar			Total
			tinggi	sedang	Kurang	
MOTIVASI	sangat tinggi	Count	7	0	0	7
		% of Total	17,5%	,0%	,0%	17,5%
	tinggi	Count	12	1	0	13
		% of Total	30,0%	2,5%	,0%	32,5%
	sedang	Count	5	2	1	8
		% of Total	12,5%	5,0%	2,5%	20,0%
	kurang	Count	7	3	2	12
		% of Total	17,5%	7,5%	5,0%	30,0%
Total	Count	31	6	3	40	
	% of Total	77,5%	15,0%	7,5%	100,0%	

MINAT * prestasi belajar Crosstabulation

			prestasi belajar			Total
			tinggi	sedang	kurang	
MINAT	sangat tinggi	Count	6	0	0	6
		% of Total	15,0%	,0%	,0%	15,0%
	tinggi	Count	13	3	0	16
		% of Total	32,5%	7,5%	,0%	40,0%
	sedang	Count	10	2	1	13
		% of Total	25,0%	5,0%	2,5%	32,5%
	kurang	Count	2	1	2	5
		% of Total	5,0%	2,5%	5,0%	12,5%
Total	Count	31	6	3	40	
	% of Total	77,5%	15,0%	7,5%	100,0%	

Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
MINAT	,102	40	,200 [*]	,973	40
MOTIVASI	,113	40	,200 [*]	,959	40
PRESTASI BELAJAR SISWA	,205	40	,000	,831	40

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

Correlations

		PRESTASI BELAJAR SISWA	MINAT
PRESTASI BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	1	,506**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
MINAT	Pearson Correlation	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PRESTASI BELAJAR SISWA	MOTIVASI
PRESTASI BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	1	,490**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
MOTIVASI	Pearson Correlation	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,281	,143

a. Predictors: (Constant), MINAT, MOTIVASI